

**PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN APRESIASI
SASTRA BERDASARKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DI SMP DR. H. ABDULLAH AHMAD PGAI
PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**MARTA YULIANI
NIM 2007/ 83479**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Apresiasi Sastra
Berdasarkan Pendekatan Kontekstual di SMP DR. H. Abdullah
Ahmad PGAI Padang

Nama : Marta Yuliani

NIM : 2007/ 83479

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

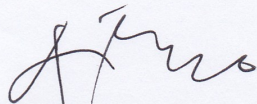
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2011

disetujui oleh :

Pembimbing I,



Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.

NIP 19590828 198403 1 003

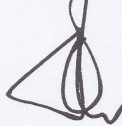
Pembimbing II,



Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

NIP 19660206 199011 1 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.

NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Marta Yuliani

NIM : 2007/ 83479

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

dengan judul

PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA BERDASARKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI SMP DR. H. ABDULLAH AHMAD PGAI PADANG

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.

1.

2. Sekretaris : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

2.

3. Anggota : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.

3.

4. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.

4.

5. Anggota : Dr. H. Erizal Gani, M.Pd.

5.

ABSTRAK

Marta Yuliani. 2011. “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Apresiasi Sastra Berdasarkan Pendekatan Kontekstual di SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi inkuiri, strategi bertanya, strategi pemodelan, dan strategi refleksi dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitiannya adalah guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjumlah dua orang di SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan format observasi dan pedoman wawancara.

Berdasarkan analisis data, di SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang pelaksanaan strategi pembelajaran apresiasi sastra berdasarkan pendekatan kontekstual telah dilaksanakan dengan beberapa strategi antara lain: 1) Strategi inkuiri dengan pelaksanaan sebagai berikut, merumuskan suatu masalah, mengajukan suatu hipotesis atau pertanyaan tentang objek, mengumpulkan data, menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan, membuat kesimpulan. Dari kelima penerapan strategi inkuiri di atas yang paling dominan dilakukan guru adalah kegiatan merumuskan suatu masalah. 2) Strategi bertanya dengan pelaksanaan sebagai berikut, menggali informasi tentang kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran, membangkitkan motivasi peserta didik, merangsang keingintahuan peserta didik terhadap sesuatu, memfokuskan peserta didik pada sesuatu yang diinginkan, membimbing peserta didik untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu. Dari kelima penerapan strategi bertanya di atas yang paling dominan dilakukan guru adalah kegiatan memfokuskan peserta didik pada sesuatu yang diinginkan. 3) Strategi pemodelan dengan pelaksanaan sebagai berikut, menjadi model dalam menyampaikan materi pembelajaran, mendemonstrasikan materi dengan media pembelajaran, melibatkan peserta didik sebagai model dalam pembelajaran. Dari ketiga penerapan strategi pemodelan di atas yang paling dominan dilakukan guru adalah kegiatan menjadi model dalam menyampaikan materi pembelajaran. 4) Strategi refleksi dengan pelaksanaan sebagai berikut, membantu peserta didik membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya dengan pengetahuan yang baru diperoleh, memastikan peserta didik mencatat apa yang sudah dipelajarinya, membuat peserta didik merenungi atau mengingat kembali apa yang telah dipelajari, mengamati respon peserta didik terhadap pengetahuan yang baru diterima. Dari keempat penerapan strategi refleksi di atas yang paling dominan dilakukan guru adalah kegiatan memastikan peserta didik mencatat apa yang sudah dipelajarinya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Apresiasi Sastra Berdasarkan Pendekatan Kontekstual di SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah atas bantuan yang diberikan berkenaan dengan penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis sampai selesainya skripsi ini.
3. Dr. Yasnur Asri, M.Pd. sebagai penguji I, Dr. Irfani Basri, M.Pd. sebagai penguji II dan Dr. H. Erizal Gani, M.Pd. sebagai penguji III yang telah memberikan saran-sarannya untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan ikut menyumbangkan saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala sekolah dan guru-guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang.

6. Keluarga tercinta yang telah memotivasi dan memberikan semangat yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sudah berusaha sebaik mungkin dan apabila ada kekurangan, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berdoa kepada Allah S.W.T semoga segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala dari-Nya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7
 BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kerangka Teori	8
1. Hakikat Pembelajaran Apresiasi Sastra	8
2. Tujuan Pembelajaran Apresiasi Sastra	11
3. Kegiatan Pembelajaran Apresiasi Sastra	12
4. Strategi Pembelajaran Apresiasi Sastra	13
5. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Apresiasi Sastra Berdasarkan Pendekatan Kontekstual	15
a. Strategi Inkuiri	16
b. Strategi Bertanya	17
c. Strategi Pemodelan	19
d. Strategi Refleksi.....	20
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	24
 BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti.....	27
C. Informan Penelitian	27
D. Instrumen Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	28
 BAB IV TEMUAN PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	30
B. Analisis Data	33

1. Penerapan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran	
Apresiasi Sastra	33
2. Penerapan Strategi Bertanya dalam Pembelajaran	
Apresiasi Sastra	37
3. Penerapan Strategi Pemodelan dalam Pembelajaran	
Apresiasi Sastra	43
4. Penerapan Strategi Refleksi dalam Pembelajaran	
Apresiasi Sastra	45
C. Pembahasan	
1. Penerapan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran	
Apresiasi Sastra	50
2. Penerapan Strategi Bertanya dalam Pembelajaran	
Apresiasi Sastra	53
3. Penerapan Strategi Pemodelan dalam Pembelajaran	
Apresiasi Sastra	57
4. Penerapan Strategi Refleksi dalam Pembelajaran	
Apresiasi Sastra	58
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR INDEKS	67
LAMPIRAN	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Informan Penelitian	68
Lampiran 2	: Format Observasi	69
Lampiran 3	: Lembaran Observasi	70
Lampiran 4	: Hasil Observasi	72
Lampiran 5	: Pedoman Wawancara	73
Lampiran 6	: Hasil Wawancara	77
Lampiran 7	: Surat Izin Penelitian	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini salah satunya adalah masalah lemahnya proses pembelajaran (Sanjaya, 2007:1). Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Peserta didik diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Keadaan seperti ini menyebabkan fungsi sekolah yang utama sebagai proses pembelajaran berubah menjadi proses pengajaran. Pembelajaran di sekolah terjadi apabila ada interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran sastra, peserta didik bukan hanya dituntut untuk memahami teori-teori sastra, tapi peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengapresiasi karya sastra. Pembelajaran sastra dapat dikatakan telah melenceng dari hakikat pembelajaran sastra sesungguhnya, karena sastra itu tidak hanya dibaca tetapi sastra haruslah diapresiasi, agar nilai-nilai yang terkandung dalam sastra tersebut dapat terungkap. Rusyana (1982) menyatakan sastra adalah hasil kegiatan kreatif manusia dalam pengungkapan penghayatannya tentang hidup

dan kehidupan, tentang manusia dan kemanusiaan yang menggunakan bahasa. Sastra merupakan sebuah karya seni yang berbeda dengan ilmu alam maupun ilmu-ilmu lain yang dapat diukur, dihitung, ataupun diduga secara tetap dan pasti. Sastra harus ditempatkan dan diperlakukan sebagai karya sastra fiktif, imajinatif, kreatif, serta dimensi makna yang tidak tetap. Dengan demikian, jika sastra disamakan dengan ilmu lain, maka yang terjadi adalah pembelajaran memahami dan mengkaji sastra bukan mengapresiasikannya.

Kegiatan pembelajaran sastra lebih banyak untuk mempelajari ragam bahasa. Hal ini terlihat pada pembahasan materinya hanya sebagian pokok bahasan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mempelajari apresiasi sastra. Keadaan ini sudah memperlihatkan terjadinya ketidakseimbangan dalam pembelajaran sastra. Kenyataan ini cukup memprihatinkan dalam pembelajaran sastra di sekolah, bukan saja karena bahasan yang sedikit tapi juga karena strategi pengajarannya yang tidak sesuai dengan peningkatan mutu pendidikan (Dharmojo, 2002).

Pemerintah melakukan perubahan kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran Apresiasi Sastra. Berlakunya kurikulum mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2004 dengan nama KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) di sekolah-sekolah diharapkan dapat meningkatkan apresiasi sastra anak didik. Namun pada kenyataannya tidak demikian, pembelajaran apresiasi sastra masih kurang diminati peserta didik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional agar nantinya dapat menghasilkan lulusan yang unggul sesuai dengan standar mutu nasional dan internasional, maka pemerintah

melakukan perubahan kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia dengan nama KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Tujuan kurikulum KTSP ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan menumbuhkan sikap positif terhadap sastra.

Dengan penyempurnaan kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia ini, peserta didik dituntut memiliki wawasan yang luas dan mampu menggali nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, bukan hanya untuk memahami teori-teori sastra saja tetapi dapat mengapresiasikannya. Para guru juga dituntut untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan strategi pembelajaran dalam mewujudkan dan melaksanakan kurikulum bahasa dan sastra Indonesia sehingga tujuan dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tercapai.

Dalam melaksanakan pembelajaran, kompetensi guru sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Bila kompetensi guru baik, maka pembelajaran sastra akan baik pula. Salah satu kompetensi guru yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran sastra. Strategi pembelajaran sangat banyak sekali diantaranya adalah strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), strategi pembelajaran kooperatif, dan strategi pembelajaran afektif.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara penulis tanggal 12 Juli 2010 dengan guru bahasa Indonesia SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang. Diperoleh informasi bahwa peserta didik mengalami berbagai masalah dalam upaya

mengembangkan kemampuannya dalam mengapresiasi sastra. Kebanyakan peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran sastra. Peserta didik tidak terlatih mengembangkan wawasannya dan peserta didik terbiasa menguasai teori-teori saja. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil praktik pembelajaran keterampilan mengapresiasi sastra di kelas VII.1. Diperoleh rata-rata nilai peserta didik 55. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru, media, dan teknik pengajaran yang diterapkan belum dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra.

Hal di atas secara umum terjadi di sekolah manapun. Semua ini disebabkan oleh beberapa hal seperti: guru terlalu bersifat teoretis, strategi yang digunakan tidak sesuai dalam pembelajaran, guru yang tidak mampu menjadi motivator, fasilitas yang diperoleh belum memadai dan kondisi lingkungan belajar yang kurang efektif. Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran apresiasi sastra berdasarkan pendekatan kontekstual maka dilakukanlah penelitian di SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah pada masalah strategi dalam pembelajaran apresiasi sastra. Berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) masalah yang terkait pembelajaran apresiasi sastra sangat banyak sebagaimana diuraikan dalam latar belakang, sehingga peneliti tidak dapat meneliti sekaligus. Untuk itu penelitian ini

difokuskan pada pelaksanaan strategi pembelajaran apresiasi sastra berdasarkan pendekatan kontekstual di SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut. “Bagaimanakah pelaksanaan strategi pembelajaran apresiasi sastra berdasarkan pendekatan kontekstual di SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang, meliputi strategi inkuiri, bertanya, pemodelan, dan refleksi”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut. (1) Bagaimana pelaksanaan strategi inkuiri dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang? (2) Bagaimana pelaksanaan strategi bertanya dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang? (3) Bagaimana pelaksanaan strategi pemodelan dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang? (4) Bagaimana pelaksanaan strategi refleksi dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut: (1) pelaksanaan strategi inkuiri dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang, (2) pelaksanaan strategi bertanya dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang, (3) pelaksanaan strategi pemodelan dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang, (4) pelaksanaan strategi refleksi dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: (1) institut, lembaga yang memproduksi guru Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai pedoman untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa calon guru dalam menggunakan strategi pembelajaran apresiasi sastra Indonesia, (2) guru bahasa dan sastra Indonesia, sebagai perbandingan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, (3) sekolah yang diteliti, sebagai salah satu masukan yang mendorong mutu pembelajaran, (4) peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang strategi pembelajaran apresiasi sastra di sekolah-sekolah.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dalam penelitian ini maka perlu diberi penjelasan istilah-istilah yang digunakan seperti berikut ini:

1. Strategi berarti pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.
2. Pembelajaran berarti sebagai pengalaman belajar yang dialami peserta didik dalam proses menguasai tujuan khusus pembelajaran.
3. Apresiasi berarti (1) kesadaran terhadap nilai-nilai seni dan budaya, (2) penilaian penghargaan terhadap sesuatu. Jadi apresiasi berarti penghargaan, pemahaman, dan penelitian atas sesuatu hasil karya seni sastra Indonesia.
4. Sastra berarti suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, akan diuraikan beberapa teori yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi pembelajaran apresiasi sastra berdasarkan pendekatan kontekstual. Teori yang dimaksud, yaitu (1) hakikat pembelajaran apresiasi sastra, (2) tujuan pembelajaran apresiasi sastra, (3) kegiatan pembelajaran apresiasi sastra, (4) strategi pembelajaran apresiasi sastra, dan (5) pelaksanaan strategi pembelajaran apresiasi sastra berdasarkan pendekatan kontekstual.

1. Hakikat Pembelajaran Apresiasi Sastra

Perlu diingat lebih dahulu, untuk mengkaji hakikat pembelajaran apresiasi sastra ini, kegiatan pembelajaran masih disebut pengajaran tidak pembelajaran. Istilah pengajaran mempunyai makna proses, cara, perbuatan mengajar. Dharmojo (2002) mengatakan istilah pengajaran dianggap kurang tepat karena didalamnya terkesan mengandung pengertian bahwa hanya pihak guru saja yang berperan aktif, sementara peserta didik menerima saja apa yang diberikan guru sedangkan pembelajaran lebih dipakai dan dipergunakan secara formal karena aktivitas yang terjadi seimbang antara guru dan anak didiknya.

Pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan kondisi belajar yang baik bagi peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat

yang baik serta suatu proses membantu peserta didik menghadapi kehidupan di dalam masyarakat sehari-hari (Ahmadi, 1990). Untuk terciptanya kondisi belajar yang baik ada beberapa faktor pendukungnya. Mansur, dkk, (1987:96) menjelaskan faktor interaksi belajar- mengajar haruslah memiliki, (1) tujuan yang akan dicapai, (2) bahan yang menjadi interaksi, (3) peserta didik yang menjadi sasaran interaksi, (4) guru yang melaksanakan, (5) metode tertentu untuk mencapai tujuan, (6) situasi yang memungkinkan faktor utama sebagai mobilisator terlaksananya pengajaran.

Untuk melihat hakikat pembelajaran sastra, terlebih dahulu perlu diketahui batasan sastra. Hal ini disebabkan sastra yang senantiasa berkembang sebagai karya kreatif sehingga cukup banyak batasannya. Batasan sastra menurut Semi (1993:2) yakni suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan hidupnya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Seiring dengan itu Daiches (dalam Budianta, 2002:7) sastra mengacu pada suatu karya yang “menyampaikan suatu jenis pengetahuan yang tidak bisa disampaikan dengan cara lain”, yakni suatu cara memperkaya wawasan pembacanya. Dapat disimpulkan sastra membicarakan hidup manusia serta kehidupannya yang dapat dijadikan pedoman bagi pembacanya.

Pada hakikatnya pembelajaran sastra adalah menciptakan situasi peserta didik membaca dan merespon karya sastra serta membicarakan secara bersama dalam kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran sastra, Gani (1988:67) menyatakan bahwa jika peserta didik tidak membaca dan merespon terhadap karya sastra. Sesungguhnya pengajaran tidak pernah ada, yang ada hanyalah wacana sastra dan informasi tentang

wacana sastra. Pembelajaran apresiasi sastra haruslah meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap sastra. Apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh hingga timbul pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra (Effendi, 1982). Kemampuan mengapresiasi setiap orang sejalan dengan pengetahuan dan pengalamannya. Kemampuan tersebut jelas berkembang dan dapat dikembangkan dengan upaya sadar melalui pengajaran sastra yang apresiatif.

Pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah haruslah pembelajaran sastra yang apresiatif. Artinya pembelajaran apresiasi sastra yang senantiasa mengembangkan apresiasi peserta didik terhadap karya sastra. Dalam hal ini Rossenblat (dalam Gani, 1988:1) menyarankan beberapa prinsip yang memungkinkan pembelajaran apresiasi sastra mengemban fungsinya dengan baik, yaitu:

(1) peserta didik harus diberi kebebasan untuk menampilkan respon dan reaksinya, (2) peserta didik harus diberi kesempatan untuk mempribadikan dan mengkristalisasikan rasa pribadinya terhadap cipta sastra yang dibaca dan dipelajarinya, (3) guru harus berusaha untuk menemukan butir-butir kontak diantara pendapat para anak didik, (4) peranan dan pengaruh guru harus merupakan daya dorong terhadap penjelajahan pengaruh vital yang inheren di dalam sastra itu.

Berdasarkan pembelajaran sastra menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya pembelajaran apresiasi sastra memperkenalkan kepada peserta didik nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra dan mengajak peserta didik ikut menghayati pengalaman-pengalaman yang disajikan karya sastra

tersebut. Pembelajaran apresiasi sastra diharapkan dapat meningkatkan apresiasi peserta didik.

2. Tujuan Pembelajaran Apresiasi Sastra

Bertolak dari faktor-faktor interaksi belajar mengajar yang ditemukan, Mansur, dkk (1987:97) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Tujuan pembelajaran apresiasi sastra adalah untuk meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap sastra agar peserta didik memiliki kepekaan terhadap sastra yang baik dan bermutu, pada akhirnya berkeinginan membacanya. Dengan kebiasaan membaca dan memahami sastra diharapkan peserta didik mempunyai pengertian tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai, mendapatkan ide-ide baru, meningkatkan pengetahuan sosial budaya, berkembangnya rasa, karsa, terbinanya watak dan kepribadian.

Tujuan pembelajaran apresiasi sastra dapat ditelusuri lebih rinci seperti yang dikemukakan oleh Semi (1993:101) yaitu:

(1) peserta didik mampu meningkatkan kemampuan apresiasi sastra secara bertahap, (2) peserta didik mampu memetik nilai-nilai dan mengenal ide-ide baru melalui membaca sastra, (3) mengetahui perkembangan ringkasan sejarah pertumbuhan sastra, (4) mampu memanfaatkan pengetahuan teori sastra dalam upaya meningkatkan mutu kemampuan mengapresiasi sastra.

Tujuan pembelajaran apresiasi sastra juga dapat dilihat pada tujuan umum kurikulum mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia tahun 2004 yakni peserta didik mampu menikmati, memahami dan memanfaatkan karya sastra untuk

mengembangkan kepribadian, memperluas kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Jadi tujuan pembelajaran apresiasi sastra yakni agar peserta didik mampu menikmati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

3. Kegiatan Pembelajaran Apresiasi Sastra

Untuk meningkatkan pemahaman apresiasi peserta didik terhadap karya sastra, sekurangnya ada tiga komponen pokok yang dapat dilihat. Ketiga komponen tersebut adalah (1) guru sebagai pembina apresiasi, (2) karya sastra sebagai materi pembina apresiasi, (3) peserta didik sebagai komponen yang dibina.

Sehubungan dengan itu guru harus berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran apresiasi sastra yang telah ditentukan. Guru harus mampu berbuat sesuai dengan fungsinya. Fungsi guru adalah pertama, fungsi intruksional (mengajar) yaitu menyampaikan pengajaran kepada sejumlah peserta didik pada tempat dan waktu tertentu. Kedua, fungsi edukasional (mendidik) yaitu memberi bimbingan kepada peserta didik supaya menjadi manusia “dewasa” dalam arti sanggup mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri. Ketiga, fungsi manajerial (pengelolaan kelas) yaitu kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang baik, hubungan interpersonal, organisasi kelas yang efektif dan produktif (Mansur, dkk, 1987:9-12). Kegiatan

belajar-mengajar akan berjalan dengan baik bila menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan kurikulum pembelajaran sastra.

4. Strategi Pembelajaran Apresiasi Sastra

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesusastraan dan intelektual bangsa sendiri (Nursaid, 2006:2). Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya (Gulo, 2002:1). Menurut ensiklopedi pendidikan, *strategi is the art of bringing forces to the battle field in fevourable position*. Dalam pengertian ini, strategi ialah suatu seni yang membawa pasukan ke dalam medan tempur. Dalam perkembangan selanjutnya, strategi diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Strategi diartikan Gulo (2002:3) sebagai *a plan of operation achieving something*, rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu. Menurutny, Strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan pengajar dan pembelajar dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar.

Strategi pembelajaran dapat dipandang juga sebagai rancangan dasar bagi pengajar tentang cara membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.

Dengan demikian, suatu strategi belajar-mengajar terdiri atas semua komponen materi atau paket pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh sekali pada hasil belajar. Dalam artian lain dapat dikatakan dengan memilih strategi belajar yang baik, peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, agar tercapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut Chan (2008:13) strategi dipakai dalam banyak konteks dengan maksud yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar-mengajar strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Strategi tidak hanya membatasi pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket intruksionalnya. Dengan kata lain, Strategi intruksionalnya adalah suatu rencana untuk pencapaian tujuan.

5. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Apresiasi Sastra Berdasarkan Pendekatan Kontekstual

Perlu dikemukakan bahwa dalam belajar-mengajar sering sekali harus mempergunakan lebih dari satu strategi pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran biasanya saling berhubungan satu sama lainnya, untuk itu digunakan strategi yang baik dan sesuai dengan kurikulum. Strategi pembelajaran sangat banyak sekali diantaranya adalah strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), strategi pembelajaran kooperatif, dan strategi pembelajaran afektif. Namun strategi pembelajaran yang baik untuk penelitian ini adalah strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Sanjaya (2007:255) menyatakan bahwa CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran. Adapun komponen CTL menurut Sanjaya (2007:264) yang dimaksud adalah: (1) strategi konstruktivisme, (2) strategi inkuiri, (3) strategi bertanya, (4) strategi masyarakat belajar, (5) strategi pemodelan, (6) strategi refleksi, (7) strategi penilaian yang sebenarnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan hanya ada empat strategi yang digunakan oleh guru diantaranya (1) strategi inkuiri, (2) strategi bertanya, (3) strategi pemodelan, (4) strategi refleksi.

a. Strategi Inkuiri

Inkuiri adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis (Sanjaya, 2007:265). Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari menemukan sendiri. Dengan demikian dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Guru haruslah selalu merancang kegiatan yang merujuk kepada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan. Sanjaya (2007:265) menyatakan secara umum proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu: (1) merumuskan masalah, (2) mengajukan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan, (5) membuat kesimpulan.

Penerapan strategi ini dimulai dari adanya kesadaran peserta didik akan masalah yang jelas ingin dipecahkan. Dengan demikian, peserta didik harus didorong untuk menemukan masalah. Jika masalah yang dipahami dengan batasan-batasan yang jelas, selanjutnya peserta didik dapat mengajukan hipotesis atau jawaban sementara sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Hipotesis itulah yang akan menuntun peserta didik untuk melakukan observasi dalam rangka mengumpulkan data. Data yang telah terkumpul sebagai dasar merumuskan kesimpulan. Dalam hal menemukan inilah yang dimaksud dengan strategi inkuiri.

Strategi inkuiri mempunyai lima indikator. Indikator yang dimaksud, yaitu (1) guru mampu merumuskan suatu masalah, (2) guru mampu mengajukan suatu hipotesis, (3) guru mampu mengumpulkan data, (4) guru mampu menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan, (5) guru mampu membuat suatu kesimpulan.

Pelaksanaan strategi inkuiri dalam pembelajaran apresiasi sastra menurut Gani (1988: 16) antara lain, (1) guru harus memberi peluang pada peserta didik membaca sebuah puisi dan di dalam puisi tersebut peserta didik menemukan kembali pengalaman batinnya, (2) peserta didik diminta mengidentifikasi kata yang paling penting dalam puisi yang dibacanya, (3) peserta didik mengamati kata tersebut dan menghubungkannya dengan pengalaman batinnya.

b. Strategi Bertanya

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir (Sanjaya, 2007:266). Dalam proses pembelajaran CTL, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar peserta didik dapat menemukan sendiri. Karena itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menemukan setiap materi yang dipelajari. Sanjaya (2007:266) mengatakan dalam suatu pembelajaran, kegiatan bertanya sangat berguna untuk: (1) menggali informasi tentang kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran, (2) membangkitkan motivasi peserta didik

untuk belajar, (3) merangsang keingintahuan peserta didik terhadap sesuatu, (4) memfokuskan peserta didik pada suatu yang diinginkan, (5) membimbing peserta didik untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.

Dalam tahapan dan proses pembelajaran kegiatan bertanya hampir selalu digunakan. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk mengembangkan teknik-teknik bertanya sangat diperlukan. Menurut Chan (2008:4) Penerapan strategi bertanya dalam pembelajaran di kelas, yaitu. *Pertama*, biasakan pembelajaran pada topik tertentu dengan pertanyaan. *Kedua*, ulangi pertanyaan dengan redaksi lain. *Ketiga*, lanjutkan dengan pertanyaan detail. *Keempat*, doronglah peserta didik biasa bertanya. *Kelima*, jangan langsung menjawab pertanyaan dari peserta didik. *Keenam*, jangan memvonis jawaban peserta didik dengan pertanyaan yang menghukum. *Ketujuh*, jalin keakraban dengan peserta didik, agar peserta didik berani bertanya.

Strategi bertanya mempunyai lima indikator. Indikator yang dimaksud, yaitu (1) guru mampu menggali informasi tentang kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran, (2) guru mampu membangkitkan motivasi peserta didik, (3) guru mampu merangsang keingintahuan peserta didik terhadap sesuatu, (4) guru mampu memfokuskan peserta didik pada sesuatu yang diinginkan, (5) guru mampu membimbing peserta didik untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.

Pelaksanaan strategi bertanya dalam pembelajaran apresiasi sastra menurut Gani (1988: 17) antara lain, (1) setelah peserta didik mengidentifikasi kata yang penting dan mengamati kata tersebut kemudian menghubungkannya dengan pengalaman batinnya, peserta didik akan mulai mendiskusikan masalah-masalah

pribadi yang menyangkut dengan puisi yang dibaca, (2) untuk mempercepat proses merespon peserta didik, guru dapat mengajukan seperangkat pertanyaan dengan penegasan pada fokus tertentu tanpa mempengaruhi respon peserta didik.

c. Strategi Pemodelan

Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan menggunakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik (Sanjaya, 2007:267). Dalam proses pembelajaran CTL, guru bukan satu-satunya model. Guru dapat memanfaatkan peserta didik yang memiliki kemampuan untuk menjadi model. Strategi ini baik digunakan dalam pembelajaran karena dapat menghindari pembelajaran yang teoretis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

Dalam proses pembelajaran, hal-hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan pemodelan ini adalah (1) guru dapat memberi contoh cara bekerja sesuatu sebelum peserta didik melaksanakan tugas, (2) guru dapat mendemonstrasikan materi yang akan dipelajari secara tepat dengan memanfaatkan media pembelajaran, (3) peserta didik dapat mengamati dan memahami apa yang disampaikan guru yang menjadi model dalam pembelajaran.

Strategi pemodelan mempunyai tiga indikator. Indikator yang dimaksud, yaitu (1) guru mampu menjadi model dalam menyampaikan materi pembelajaran, (2) guru mampu mendemonstrasikan materi dengan media pembelajaran, (3) guru mampu melibatkan peserta didik sebagai model dalam pembelajaran.

Pelaksanaan strategi pemodelan dalam pembelajaran apresiasi sastra menurut Gani (1988: 90) antara lain, guru dapat secara kreatif menciptakan, mendayagunakan, imajinasinya untuk memilih media yang ada dan menciptakan dan mengembangkan media baru dari media lama yang telah dikenal sebelumnya misalnya, (1) memanfaatkan drama-televisi yang bermutu, kaset video yang memenuhi syarat, kaset rekaman pembacaan puisi, cerpen, drama, dan pemutaran lagu-lagu puitis, seperti: Bimbo, Ebiet, dan Uli Sigar, (2) merekam kegiatan-kegiatan seni sastra dan drama, (3) merekam langsung sastrawan-sastrawan nasional dan daerah yang berkunjung ke kota-kota tertentu, (4) merekam kegiatan kelas (guru dan peserta didik yang berbakat).

d. Strategi Refleksi

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya (Sanjaya, 2007:267). Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu dimasukkan dalam struktur kognitif peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. Bisa terjadi melalui proses refleksi, peserta didik akan memperbarui pengetahuan yang telah dibentuknya atau menambah khazanah pengetahuannya.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan CTL, setiap berakhirnya proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merenung atau mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Biarkan secara bebas

peserta didik menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. Realisasi dari refleksi ini menurut Chan (2008:6) dapat berupa: (1) pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu, (2) catatan di buku peserta didik, (3) kesan dan saran peserta didik mengenai pembelajaran hari itu, (4) adanya diskusi, (5) hasil karya dari peserta didik.

Strategi refleksi mempunyai empat indikator. Indikator yang dimaksud, yaitu (1) guru mampu membantu peserta didik membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya dengan pengetahuan yang baru diperoleh, (2) guru mampu memastikan peserta didik mencatat apa yang sudah dipelajarinya, (3) guru mampu membuat peserta didik merenungi atau mengingat kembali apa yang telah dipelajari, (4) guru mampu mengamati respon peserta didik terhadap pengetahuan yang baru diterima.

Pelaksanaan strategi refleksi dalam pembelajaran apresiasi sastra menurut Gani (1988: 92) antara lain, (1) setelah peserta didik diminta membaca dalam hati lembaran puisi yang dibagikan, guru memutarakan sebuah lagu puitis yang dibawakan Bimbo, misalnya. Kemudian sebuah nyanyian lain yang didendangkan Ebiet. G. Ade dengan sentakan gitar sendu namun mengiris, (2) peserta didik segera diminta membaca kembali dengan tenang dan guru menunggu beberapa menit, (3) selanjutnya guru memutarakan lagi sebuah gesekan biola tunggal Idris Sardi sambil guru menggantungkan kutipan puisi pada selemba kertas koran plano yang ditulis rapi dipapan tulis, (4) tanpa bicara apa-apa guru mengajak peserta didik berkumpul dan membentuk kelompok kecil dan diskusi pun berlangsung, (5) nyanyian bimbo adalah

media sekaligus pesan, lagu Ebiel merupakan media kedua yang membina kesan yang lebih mendalam, suara biola Idris Sardi lebih mengingatkan pengalaman bathin peserta didik, (6) sambil menatap puisi yang tergantung dipapan tulis, pengalaman batin peserta didik mulai menyatu dengan pengalaman sastranya yang secara kondisional terbentuk oleh penggunaan media tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra, guru hendaklah memilih strategi yang tepat agar mampu menggugah perhatian peserta didik. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang terpusat pada respon peserta didik dan membina suasana belajar yang sehat dan kooperatif sehingga peserta didik dapat memperoleh nilai-nilai yang berguna dalam kehidupannya dari karya sastra yang sudah dibaca. Diharapkan timbulnya suatu kebiasaan dan kesenangan dari peserta didik untuk mengapresiasi sastra.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penemuan terhadap hasil penelitian terdahulu, ditemukan penelitian yang berkaitan dengan strategi dalam pembelajaran apresiasi sastra. Penelitian itu dilakukan oleh, (1) Fitri Yeni (2002) dengan judul “ Strategi Guru Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Indonesia di SLTPN Kota Padang”, (2) Helsi Gusti (2003) Profil Persiapan dan Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Sastra Indonesia di SLTPN Kota Padang.

Fitri Yeni (2002) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran apresiasi sastra berada pada taraf baik yakni dengan pencapaian 3.01 (baik) dari pencapaian ideal 4.00, atau secara keseluruhan tingkat strategi guru dalam pembelajaran apresiasi sastra Indonesia di SLTPN Kota Padang adalah dengan skor total 10.933 dari skor ideal 14.432. Namun, pencapaian ini belum berada pada tingkat sangat baik, dan masih ditemui banyak kekurangan dan permasalahan. Beberapa permasalahan pembelajaran apresiasi sastra Indonesia di sekolah dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, persoalan waktu pembelajaran apresiasi sastra. Untuk peningkatan kualitas pembelajaran apresiasi sastra Indonesia di SLTPN Kota Padang, guru dan siswa sama-sama merasa perlu lagi menambah jumlah waktu pembelajaran apresiasi sastra Indonesia di sekolah. Kedua, persoalan minat siswa diperlukan keprofesionalan guru dan memperkaya diri dengan informasi-informasi baru.

Helsi Gusti (2003) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa persiapan dan pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra Indonesia di SLTPN Kota Padang dapat dikatakan bertaraf baik yakni dengan tingkat pencapaian 2,758 (baik) dari pencapaian ideal 4,00 (sangat baik) atau secara keseluruhan tingkat persiapan dan pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra Indonesia di SLTPN Kota Padang adalah skor total 8144 dari skor ideal 11808. dengan demikian persiapan dan pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra Indonesia di SLTPN Kota Padang adalah pada tingkat pencapaian 68,97 persen dari semua kegiatan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra Indonesia yang ideal atau yang mesti ada. Namun

pencapaian ini belum berada pada tingkat sangat baik karena masih ada kekurangan dan persoalan yang ditemui dalam pembelajaran apresiasi sastra Indonesia yang ada di sekolah. Kekurangan dan persoalan pembelajaran apresiasi sastra Indonesia di sekolah diuraikan berikut ini: pertama, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran apresiasi sastra Indonesia. Kedua, persoalan waktu pembelajaran apresiasi sastra Indonesia. Untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran apresiasi sastra Indonesia diperlukan keprofesionalan guru dengan memperkaya diri melalui informasi-informasi baru tentang sastra.

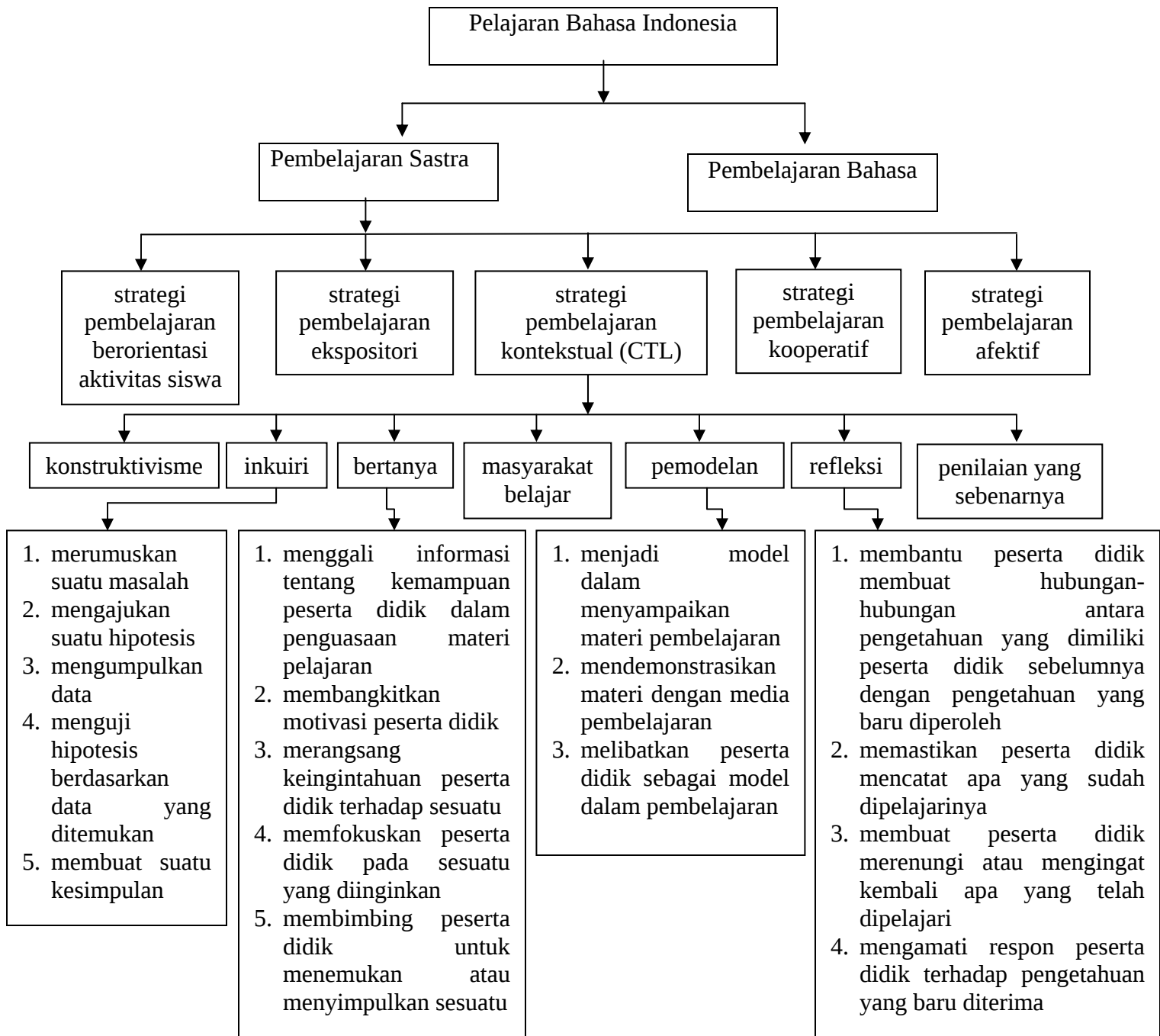
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek kajian, strategi yang dipakai dan pendekatan penelitian yang digunakan. Objek kajian pada penelitian ini adalah SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang. Dalam penelitian ini strategi yang akan diteliti khusus pada strategi inkuiri, strategi bertanya, strategi pemodelan, strategi refleksi. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran sastra merupakan salah satu komponen dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang baik, mestinya pembelajaran di sekolah direncanakan dengan baik pula sehingga terjadi situasi belajar mengajar yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapai yaitu sesuai dengan kurikulum. Dalam melaksanakan pembelajaran, kompetensi guru sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Bila kompetensi guru baik, maka

pembelajaran sastra akan baik pula. Salah satu kompetensi guru yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran sastra. Strategi pembelajaran sangat banyak sekali diantaranya adalah strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), strategi pembelajaran kooperatif, dan strategi pembelajaran afektif, namun strategi pembelajaran yang baik untuk penelitian ini adalah strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Adapun komponen CTL menurut Sanjaya (2007:264) yang dimaksud adalah: (1) strategi konstruktivisme, (2) strategi inkuiri, (3) strategi bertanya, (4) strategi masyarakat belajar, (5) strategi pemodelan, (6) strategi refleksi, (7) strategi penilaian yang sebenarnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan hanya ada empat strategi yang digunakan oleh guru diantaranya (1) strategi inkuiri, (2) strategi bertanya, (3) strategi pemodelan, (4) strategi refleksi. Karena itu, penelitian ini dititikberatkan pada pelaksanaan strategi pembelajaran apresiasi sastra berdasarkan pendekatan kontekstual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Strategi inkuiri dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang diterapkan sebagai berikut: *Pertama*, merumuskan suatu masalah. *Kedua*, mengajukan suatu hipotesis atau pertanyaan tentang objek. *Ketiga*, mengumpulkan data. *Keempat*, menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan. *Kelima*, membuat kesimpulan. Dari kelima penerapan strategi inkuiri di atas yang paling dominan dilakukan guru adalah kegiatan merumuskan suatu masalah.
2. Strategi bertanya dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang diterapkan sebagai berikut: *Pertama*, menggali informasi tentang kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran. *Kedua*, membangkitkan motivasi peserta didik. *Ketiga*, merangsang keingintahuan peserta didik terhadap sesuatu. *Keempat*, memfokuskan peserta didik pada sesuatu yang diinginkan. *Kelima*, membimbing peserta didik untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu. Dari kelima penerapan strategi bertanya di atas yang paling dominan dilakukan guru adalah kegiatan memfokuskan peserta didik pada sesuatu yang diinginkan.

3. Strategi pemodelan dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang diterapkan sebagai berikut: *Pertama*, menjadi model dalam menyampaikan materi pembelajaran. *Kedua*, mendemonstrasikan materi dengan media pembelajaran. *Ketiga*, melibatkan peserta didik sebagai model dalam pembelajaran. Dari ketiga penerapan strategi pemodelan di atas yang paling dominan dilakukan guru adalah kegiatan menjadi model dalam menyampaikan materi pembelajaran.
4. Strategi refleksi dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang diterapkan sebagai berikut: *Pertama*, membantu peserta didik membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya dengan pengetahuan yang baru diperoleh. *Kedua*, memastikan peserta didik mencatat apa yang sudah dipelajarinya. *Ketiga*, membuat peserta didik merenungi atau mengingat kembali apa yang telah dipelajari. *Keempat*, mengamati respon peserta didik terhadap pengetahuan yang baru diterima. Dari keempat penerapan strategi refleksi di atas yang paling dominan dilakukan guru adalah kegiatan memastikan peserta didik mencatat apa yang sudah dipelajarinya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, penulis sarankan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa dan sastra Indonesia diharapkan lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam memilih dan melaksanakan strategi pembelajaran

apresiasi sastra. *Kedua*, peneliti sendiri sebagai calon guru agar mampu menerapkan strategi-strategi ini nanti dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran apresiasi sastra.

KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. "*Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia*".
<http://www.blogspot.com> (07/06/2010).
- Budianta, dkk. 2002. *Membaca Sastra*. Padang: Indonesiatara.
- Chan, Wirsal. 2008. "*Panduan Mata Kuliah Pengajaran Mikro Beberapa Strategi Pembelajaran yang Berasosiasi Dengan Keterampilan Dasar Mengajar (KDM)*". Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBSS UNP.
- Dharmojo. 2002. "*Pembelajaran Sastra Dalam Kurikulum*".
<http://www.cybersastra.net> (07/06/2010).
- Effendi. 1982. "*Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia*". <http://www.blogspot.com> (07/06/2010).
- Gani, Rizanur. 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia Respons dan Analisis*. Padang: Dian Dinamika Press.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Gusti, Helsi, 2003. "*Profil Persiapan dan Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Sastra Indonesia di SLTPN Kota Padang (Skripsi)*". Padang: FBSS UNP.
- Mansur, dkk. 1987. *Dasar- Dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Jemmars.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursaid. 2006. *Penerapan Pendekatan CTL Sebagai Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: FBSS UNP.
- Rusyana, Yus. 1984. "*Pembelajaran Teori dan Apresiasi Sastra*".
<http://www.blogspot.com> (07/06/2010).
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semi, M Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.